

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandangan mengenai pentingnya pembinaan karakter saat ini banyak menimbulkan sebuah pertanyaan, banyaknya instansi-instansi pendidikan yang mengedepankan pembinaan karakter tetapi dalam realitanya saat ini pelanggaran-pelanggaran norma masih banyak dilakukan. Disiplin dan tertib berlalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai budaya hidup bersih dan sehat, keinginan menghargai lingkungan masih jauh dibawah standar.

Hal ini dibuktikan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Prasasti (2013)

Secara sederhana menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lalu lintas masih kurang, kepatuhan masyarakat terhadap rambu dan peraturan lalu lintas masih dipengaruhi oleh kehadiran polantas sehingga tidak mungkin masyarakat melanggar itu merupakan kesengajaan lalai.

Lalu lintas di Indonesia semakin hari semakin maju. Kemajuan ini tidaklah heran karena sejalan dengan kemajuan dalam berbagai kehidupan, penambahan jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan perkembangan sektor lainnya seperti penambahan jumlah penduduk, ruas jalan/volume jalan, pengembangan lingkungan seperti pertokoan, industri dan pertanian sehingga fungsi lalu lintas dianggap sangat penting terhadap kehidupan kita, dimana jika terjadi suatu masalah akan mempengaruhi mobilitas masyarakat yang memiliki kepentingan dan keperluan yang beragam.

Keamanan dan keselamatan di jalan adalah harapan semua pengguna jalan, lalu lintas merupakan hal yang sangat penting bagi tumbuh dan kembangnya perekonomian masyarakat untuk dapat tumbuh dan berkembangnya tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor lalu lintas. Keamanan dan kelancaran lalu lintas dapat menjamin kesejahteraan bagi rakyat dan Negara, sebaliknya lalu lintas tidak lancar akan membawa kesukaran bagi masyarakat. Adapun permasalahan lalu lintas yang menjadi perhatian khusus di wilayah Tangerang adalah adanya kemacetan di

Anisa Nur Isnaini, 2016

PROGRAM POLISI CILIK SEBAGAI SARANA UNTUK MEMBINA KARAKTER TERTIB BERLALU LINTAS ANAK DI KOTA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa tempat yang tidak mengenal waktu dan banyaknya pelanggaran lalu lintas serta bertambahnya angka kecelakaan lalu lintas setiap tahun. Hal ini merupakan salah satu kurangnya kesadaran hukum dari para pengguna jalan. Untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum masyarakat, Soekanto (1982, hlm. 59) mengemukakan bahwa:

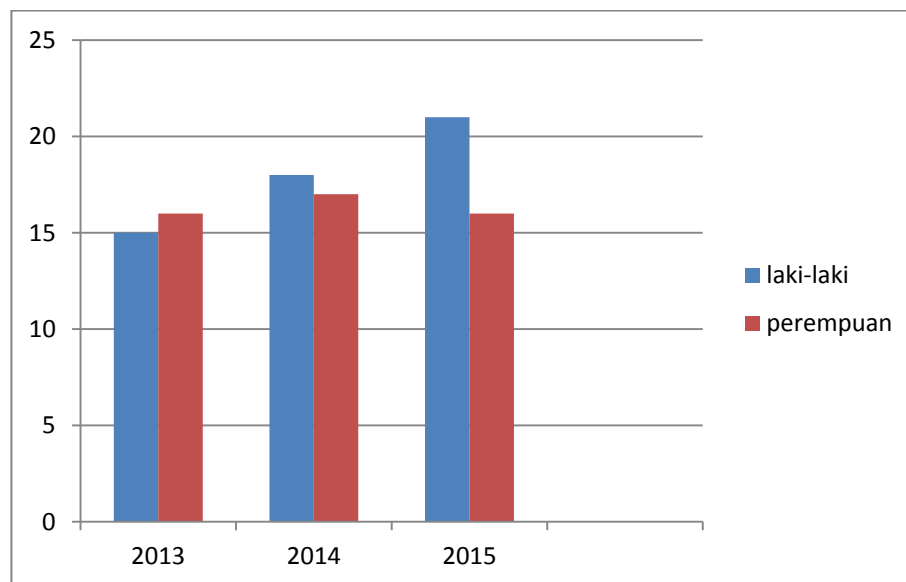
Untuk mengukur tingkat kesadaran hukum masyarakat dapat dipakai indikator-indikator antara lain pengetahuan tentang peraturan hukum, pengetahuan tentang isi peraturan hukum, sikap tentang peraturan hukum dan pola perilaku hukum.

Sat Lantas Restro Tangerang Kota sebagai Institusi Kepolisian yang menangani masalah lalu lintas telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Tangerang sebagai upaya untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak sekolah yang diharapkan dapat menjadi Pelopor Keselamatan berlalu lintas baik itu melalui penyuluhan, pembinaan, dan penegakan hukum. Pembinaan sejak usia dini diyakini akan melahirkan kedisiplinan di masa depan. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembinaan menurut Simanjuntak (1990, hlm. 40) adalah:

Upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuannya sehingga mampu dijadikan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidupnya.

Polisi cilik adalah generasi muda yang cerdas, santun, disiplin, serta modern terkait lalu lintas. Polisi cilik juga harus memiliki karakter, baik dari sisi intelegensia maupun sisi etika dan moral yang dilandaskan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Polisi cilik di Kota Tangerang berdiri sejak tahun 2012, anggota pertamanya terdiri dari 30 orang. Polisi cilik dari Kota Tangerang ini diberi nama Polisi Bocah Cisadane (PBC) oleh Kapolres saat itu, yaitu Bpk. Kombespol. Wahyu Widada, MPhil. Tahun berikutnya anggota polisi cilik ini semakin bertambah karena banyaknya siswa yang ingin mengikuti seleksi polisi cilik. Berikut data anggota polisi cilik disajikan dalam grafik dibawah:



Grafik 1.1 Anggota Polisi Cilik

Melalui program tersebut, kepolisian berusaha sejak dini memberikan pendidikan karakter yang didalamnya memuat nilai-nilai moral kepada anak-anak. Membentuk siswa yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya yang terus-menerus dilakukan dan diperlukan waktu yang panjang untuk membuat semuanya menjadi kebiasaan dan membentuk karakter seseorang. Pengaruh lingkungan dan kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan bagi anak sejak kecil, akan berdampak langsung bagi perkembangan karakter anak kelak. Setiap manusia pasti akan

Anisa Nur Isnaini, 2016

PROGRAM POLISI CILIK SEBAGAI SARANA UNTUK MEMBINA KARAKTER TERTIB BERLALU LINTAS ANAK DI KOTA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengingat dan selalu melakukan hal-hal yang pertama kali ia kenal terutama apa-apa yang diajarkan sejak kecil.

Dengan demikian, anak-anak harus diberikan nilai-nilai moral terus-menerus sejak usia dini agar menjadi manusia-manusia yang tangguh, berdisiplin, berkualitas dan berakhlak mulia. Disamping itu, keteladanan pendidik juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter pada anak. Bagaimanapun, anak tentu saja akan memperhatikan apa yang dicontohkan oleh para pendidiknya. Oleh karena itu, tentu saja pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, baik pemerintah, pihak keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat harus turut berpartisipasi dan polisi memiliki peran yang tidak kecil terhadap masalah pendidikan anak sejak dini.

‘Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang khas, baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku’ *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (dalam Budimansyah, 2012, hlm. 2). “Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi” (Budimansyah, 2012, hlm. 3). Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Menurut Thomas Lickona (dalam Masnur Muslich, 1991, hlm. 36) ‘Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya’.

Menurut Budimansyah (2012, hlm. 14), sebagai berikut:

Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar tertinggi perilaku, dalam setiap situasi. Dengan demikian pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan warga Negara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sebuah bangsa akan dikatakan sejahtera apabila memiliki karakter yang kuat dari warganya dan sejarah peradaban di berbagai penjuru dunia membuktikan kebenaran itu. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Cicero (dalam Saptono, 2011, hlm. 15) yang menyatakan bahwa “Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya”. Kita ketahui, bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Contoh terkini antara lain India, Cina, Brazil, dan Rusia. Disisi lain, bangsa-bangsa yang lemah karakter umumnya akan terpuruk, misalnya Yunani kontemporer serta sejumlah Negara di Afrika dan Asia.

Saptono (2011, hlm. 16) mengemukakan bahwa:

Demikianlah karakter itu sangat penting. Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita, karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna.

Karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai normal yang di praktikan untuk menjadi semacam nilai instrinsik dalam diri kita yang akan melandasi sikap dan perilaku kita. Karakter tidak datang dengan sendirinya melainkan harus kita bentuk, kita tumbuh kembangkan dan kita bangun secara sadar dan sengaja. Pembentukan pendidikan dan pembinaan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka dari itu dibutuhkan berbagai pihak dalam merealisasikannya. Tidak hanya dibebankan pada pemerintah saja akan tetapi, pembinaan dari keluarga dan tenaga pendidik di sekolah, khususnya guru PKn juga akan sangat membantu dalam membentuk dan membina karakter siswa dan generasi muda sesuai dengan Pancasila.

Dalam uraian di atas sudah jelas bahwa program polisi cilik sebagai salah satu sarana eksternal yang dibentuk untuk membina karakter tertib berlalu lintas sejak dini. Program polisi cilik diajarkan berbagai macam kegiatan untuk membina sebuah karakter terutama dalam berlalu lintas. Faktor menarik tersebut dapat dilihat dari

bagaimana kegiatan dan cara polisi cilik dalam mensosialisasikan kedisiplinan peraturan berlalu lintas. Program polisi cilik ini sangat menarik untuk dikaji dalam Pendidikan Kewarganegaraan, karena di dalam program ini diharapkan dapat membina sebuah karakter tertib berlalu lintas yang baik sebagai warga negara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu : “Bagaimanakah Program Polisi Cilik sebagai sarana Membina Karakter Tertib Berlalu Lintas Anak di Kota Tangerang”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahannya, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program polisi cilik untuk membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam kegiatan program polisi cilik untuk membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang?
3. Bagaimana hasil dari program polisi cilik dalam membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang?
4. Hambatan dan upaya yang dilakukan dalam program polisi cilik untuk membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai “Program Polisi Cilik sebagai sarana Membina Karakter Tertib Berlalu Lintas Anak di Kota Tangerang”.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program polisi cilik untuk membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang.
- b. Mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam kegiatan program polisi cilik untuk membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang .
- c. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil dari program polisi cilik dalam membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi nyata bagi tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Program Polisi Cilik mengenai pembinaan karakter tertib berlalu lintas anak.

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal membina sikap berlalu lintas yang baik dan benar sesuai dengan peraturan, sehingga pada akhirnya dapat menunjukkan sebuah pencapaian dari *civic disposition*, yakni salah satu kompetensi warga negara yang berkaitan dengan watak atau karakter seseorang.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat penelitian secara kebijakan ini diharapkan menjadi informasi atau masukan bagi para peneliti selanjutnya serta para pengambil kebijakan dalam mengatasi permasalahan lalu lintas dan dalam bidang pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berarti dan berguna bagi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Memberikan masukan pada pihak terkait seperti Polantas dan Orangtua dalam upaya bersama membina dan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat khususnya untuk warga Kota Tangerang.
- b. Bagi penulis mudah-mudahan semakin memperluas wawasan berfikir dalam memahami kesadaran hukum masyarakat Kota Tangerang terhadap tingkat pelanggaran lalu lintas.
- c. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan mendalam di masa yang akan datang.

E. Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang penting demi memperlancar penulisan skripsi yang akan dilakukan, dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini tercakup laporan hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan, implikasi dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.